

DETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Prisca Kusumawardhani
priscakusumawardhani@gmail.com
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Cases of fraud often occur in the banking sector. Because of that, this study examines factors of fraud triangle in detection of financial statement fraud. The independent variables of the fraud triangle are financial stability, personal financial need that proxy, and ineffective monitoring and dependent variable is financial statement fraud. The population of this study is the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing using linear regression. The results of this study indicate that the financial stability and ineffective monitoring influence the financial statement fraud. Meanwhile, the personal financial need has no significant impact on financial statement fraud.

Keywords: *financial statement fraud, financial stability, personal financial need, ineffective monitoring*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan diterbitkan untuk memberikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang akan membantu bagi pihak pemegang kepentingan untuk membuat suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang tidak memberikan informasi dengan benar dan akurat akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Akan tetapi, beberapa pihak pelaku bisnis melakukan *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan untuk menampilkan gambaran kondisi keuangan yang terbaik sehingga dapat menarik keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Dunia perbankan rentan terhadap *fraud*, meskipun telah menggunakan teknologi tinggi (*computerized*) namun sulit terdeteksi jika terjadi kolusi antara oknum karyawan bank dengan pihak lain. Contoh kasus yang terjadi adalah penyimpangan yang dilakukan oleh Bank Century. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Century dianggap

menyesatkan karena ternyata terdapat banyak kesalahan material. Selain itu terdapat kasus laporan ganda Bank Lippo yang memanipulasi laporan keuangannya agar bisa mendapat rekapitulasi dari pemerintah. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Anwar Nasution mengatakan banyak kantor akuntan publik yang asal-asalan membuat laporan audit. Banyak pekerjaan kantor akuntan publik yang hanya sebagai pembenar penyimpangan yang dilakukan kliennya (Supriyanto, 2006).

Perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat dideteksi dan dihilangkan. Sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak pemegang kepentingan dan masyarakat. Selain itu, pihak auditor akan dapat meningkatkan kualitas auditnya dan mendapat kepercayaan dari pihak yang berkepentingan dan masyarakat.

Penelitian mengenai pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan sebelumnya telah dilakukan oleh Molida (2011) dan Norbarani (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada perbedaan populasi penelitian. Baik pada penelitian Molida (2011) maupun pada penelitian Norbarani (2012) sampel dari penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara pada penelitian ini akan menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan variabel dari *fraud triangle* dengan terjadinya *financial statement fraud*. Menurut Skousen et al. (2009) situasi dari *fraud* yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi selalu hadir dalam *fraud*. Analisis *fraud triangle* akan digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh atau tidak terhadap *financial statement fraud* dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga penelitian ini

bertujuan untuk menguji pengaruh *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi Kecurangan

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (Ernst & Young LLP, 2009). Menurut Arens dan Loebbecke (2003), kecurangan terjadi ketika salah saji dibuat dalam suatu keadaan yang mengetahui bahwa hal itu adalah suatu kepalsuan dan dilakukan dengan maksud untuk melakukan kecurangan.

Jenis Kecurangan

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*), kecurangan terbagi dalam 3 (tiga) jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan yaitu:

1. Penyimpangan atas Aset (*Asset Misappropriation*) yaitu penyalahgunaan/pencurian aset perusahaan atau pihak lain.
2. Pernyataan Palsu (*Fraudulent Statement*) yaitu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau dengan istilah *window dressing*.
3. Korupsi (*Corruption*) yaitu jenis *fraud* yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain dan saling menikmati keuntungan. *Fraud* jenis ini banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang

kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

Definisi *Fraud Financial Report*

Definisi *Fraud Financial Report* menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1998) dalam Norbarani (2012) adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan. Sementara menurut Elliott dan Willingham (1980) dalam Molida (2011) mengatakan bahwa *fraud* sengaja dilakukan oleh manajemen untuk memuaskan investor dan kreditor melalui laporan keuangan yang sesungguhnya menyesatkan.

Tipe *Fraud Financial Report*

Menurut SAS No.99, terdapat dua jenis kesengajaan penyalahsajian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dan pertimbangan auditor atas terjadinya *fraud*, yaitu:

1. *Fraudulent financial reporting*. Didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.
2. *Misappropriation of assets*. Penyalahgunaan aset dapat dilakukan dalam beberapa cara (termasuk menggelapkan penerimaan, mencuri aset berwujud dan aset tidak berwujud, atau menyebabkan organisasi membayar untuk barang dan jasa yang tidak diterima). Kwok dalam Norbarani (2012) menyatakan bahwa penyalahgunaan aset seringkali disertai dengan pencatatan palsu dalam menyembunyikan fakta bahwa aset yang hilang, tidak langsung menyebabkan penyimpangan akuntansi dalam laporan keuangan.

Teori *Fraud Triangle*

Teori *Fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Cressey (1953) dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud* yaitu *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Peluang), dan *Rationalization* (Rasionalisasi).

Pressure (Tekanan)

Tekanan menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga harus diselesaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan. Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi.

External pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Contoh faktor risiko: ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.

Personal financial need adalah kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Contoh faktor risiko: kepentingan

keuangan oleh manajemen yang signifikan dalam entitas, manajemen memiliki bagian kompensasi yang signifikan yang bergantung pada pencapaian target yang agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas manajemen menjaminkan harta pribadi untuk utang entitas.

Financial targets adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolok ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya.

Opportunity (Peluang)

Adanya peluang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Peluang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan dari struktur organisasi mulai dari atas. Organisasi harus membangun adanya proses, prosedur dan pengendalian yang bermanfaat dan menempatkan karyawan dalam posisi tertentu agar mereka tidak dapat melakukan kecurangan dan efektif dalam mendeteksi kecurangan seperti yang dinyatakan dalam SAS No.99. SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada financial statement *fraud* dapat terjadi pada tiga kategori kondisi, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

Nature of industry adalah berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Contoh faktor risiko: penilaian persediaan mengandung risiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya tersebar di banyak lokasi. Risiko salah saji persediaan ini semakin meningkat jika persediaan itu menjadi usang.

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor risiko: adanya dominasi

manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

Organizational Structure adalah struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Contoh faktor risiko: struktur organisasi yang terlalu kompleks, perputaran personil perusahaan seperti senior manajer atau direksi yang tinggi.

Rationalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Contoh faktor risiko: jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistik, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi. (Skousen et al., 2009). Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

Earnings Management

Schipper (1997) dalam Norbarani (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi terhadap proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Pernyataan itu sejalan dengan Healy dan Wahlen (1999) yang menyatakan bahwa earnings management terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam pelaporan keuangan dan melakukan manipulasi transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan beberapa *stakeholders* tentang kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi kontrak yang bergantung pada angka-angka dalam laporan keuangan.

Laba sering dipergunakan berbagai pihak sebagai alat untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba dimasa depan serta tingkat pengembalian pinjaman. Pentingnya laporan keuangan terutama laba yang dilaporkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh

para *stakeholders*. Tindakan manajemen laba terjadi karena manajer perusahaan yang dalam menjalankan operasional perusahaan selalu dimonitor oleh para *stakeholders*, memiliki dorongan yang besar untuk melakukan praktik manajemen laba. Adanya sistem *reward* yang berdasar pada kinerja laba akan semakin memberikan kebebasan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. (Tobing dan Anggorowati, 2009)

Praktik perataan laba dapat melalui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) atau *Loan Loss Provision* (LLP). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang “Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum” pasal 44 dan 45 menyebutkan bahwa bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva untuk aktiva produktif dan aktiva non-produktif. Meskipun besarnya penyisihan dalam batasan persentase tertentu ditentukan oleh Bank Indonesia, namun pihak manajemen bank masih diberikan keleluasaan untuk menentukan kualitas aktiva berdasarkan ketentuan yang diatur dalam PBI tersebut serta membentuk cadangan PPAP melebihi cadangan yang wajib dibentuk. Sehingga sangat memungkinkan PPAP dijadikan objek oleh manajer bank dalam meratakan laba. (Tobing dan Anggorowati, 2009)

Cornett et al. (dikutip oleh Molida 2011) mengatakan bahwa tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Gideon (dikutip oleh Molida, 2011) juga mengatakan bahwa beberapa kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2002, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh dari *Financial stability* dengan proksi persentase perubahan total

aset (ACHANGE), *Personal financial need* dengan proksi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP), dan *Ineffective monitoring* dengan proksi jumlah komite audit (BDOUT) terhadap *financial statement fraud*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa analisis *fraud triangle* terhadap terjadinya *financial statements fraud*. Metode kuantitatif sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 dan 2011. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2011, perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2010-2011, perusahaan perbankan yang pernah melakukan *fraud*, dan laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Model regresi

Adapun model regresi dengan *earning management* yang diproksi dengan PPAP sebagai variabel dependen. Berikut model analisis yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$LLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 OSHIP + \beta_3 BDOUT + \epsilon_i$$

Keterangan:

LLP_{it} = *Loan loss provision* bank i selama periode t

β_0	= koefisien regresi konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= koefisien regresi masing-masing proksi
ACHANGE	= persentase perubahan total aset tahun 2010-2011
OSHIP	= persentase kepemilikan saham oleh orang dalam
BDOUT	= rasio komisaris independen
ε	= error

LLP merupakan akun akrual yang terdiri dari 2 komponen yaitu *discretionary* dan *non-discretionary*. LLP sebagai variabel dependen yang pergerakannya ditentukan oleh variabel independen *financial stability* dengan proksi ACHANGE, *personal financial need* dengan proksi OSHIP, dan *ineffective monitoring* dengan proksi BDOUT.

Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Perusahaan mungkin akan memanipulasi laba ketika stabilitas keuangannya terancam oleh kondisi ekonomi. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_t}$$

Personal financial need adalah kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. *Personal financial need* diproksi dengan OSHIP. OSHIP dihitung dengan rumus:

$$OSHIP = \frac{\text{total saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{total saham biasa yang beredar}}$$

Ineffective monitoring merupakan keadaan ketika perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan sehingga akan memicu adanya *fraud*. *Ineffective monitoring* diproksikan dengan BDOUT. BDOUT dapat dihitung dengan rumus:

$$BDOUT = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

Analisis data

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan.
2. Menghitung proksi-proksi dari masing-masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
3. Uji regresi model.

HASIL PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan selama periode tahun 2011 dan 2010. Berdasarkan prosedur penentuan sampel diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan tiap tahunnya. Sebelum dilakukannya regresi linier berganda, perlu dilakukan uji normalitas data.

Multikorelasi

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.576	.359	9.958	.010			
	inneffective_monitoring	-2.784	.432	-.601	-.6443	.023	.881	1.135
	personal_financial_need	.272	.151	.192	1.800	.214	.678	1.476
	financial_stability	-6.040	1.331	-.485	-4.537	.045	.673	1.487

a. Dependent Variable: earning_management

Sumber: Hasil Olahan

Tabel 2. Coefficient Correlations^a

Model			financial_stability	innefective_monit oring	personal_financial _need
1	Correlations	financial_stability	1.000	-.182	.506
		innefective_monitoring	-.182	1.000	.160
		personal_financial_need	.506	.160	1.000
	Covariances	financial_stability	1.773	-.105	.102
		innefective_monitoring	-.105	.187	.010
		personal_financial_need	.102	.010	.023

a. Dependent Variable: earning_management

Sumber: Hasil Olahan

Tabel 3. Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	innefective_monit oring	personal_financial _need	financial_stability
1	1	3.906	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.083	6.843	.00	.01	.50	.02
	3	.008	22.576	.00	.61	.06	.57
	4	.003	36.573	1.00	.38	.44	.41

a. Dependent Variable: earning_management

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.985	.962	.055772223	1.782

a. Predictors: (Constant), financial_stability, ineffective_monitoring, personal_financial_need

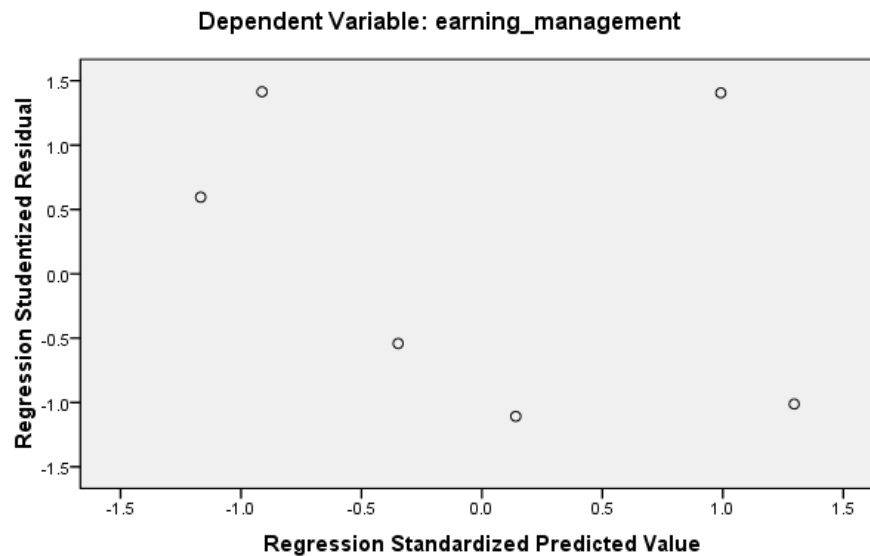
b. Dependent Variable: earning_management

Sumber: Hasil Olahan

Hasil uji gejala autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,782 artinya nilai Durbin-Watson berada diantara 1,55 dan 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

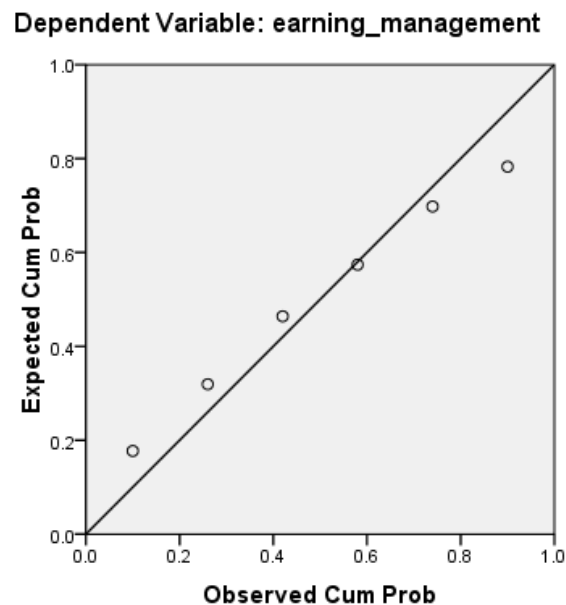
Sumber: Hasil Olahan

Dari gambar scatterplots yang terdapat dalam gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas pada model regresi.

Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik normal plot tampak bahwa pola titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih meyakinkan kesimpulan, perlu dilakukan uji statistik non parametrik Kolmogorof-Smirnof. Berikut adalah gambar Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dan Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil Olahan

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		financial_stability	personal_financial_need	ineffective_monitoring	earning_management
N		6	6	6	6
Normal Parameters ^a	Mean	.17261267	.60405917	.56349233	1.12890000
	Std. Deviation	.022842627	.200640268	.061476071	.284606753
Most Extreme Differences	Absolute	.233	.261	.282	.206
	Positive	.233	.175	.282	.183
	Negative	-.229	-.261	-.218	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z		.571	.639	.691	.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900	.808	.727	.962
a. Test distribution is Normal. Sumber: Hasil Olahan					

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai R sebesar 0,992 menunjukkan korelasi ganda (*financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring*) dengan *earning management* terlihat pada tabel 6. Model Summary. Nilai adjusted R Square sebesar 0,962 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel *financial stability*, *personal financial need*, *ineffective monitoring* mampu menjelaskan variabel *earning management* sebesar 96,2% sementara 3,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.985	.962	.055772223	1.782

a. Predictors: (Constant), financial_stability, ineffective_monitoring, personal_financial_need

b. Dependent Variable: earning_management

Sumber: Hasil Olahan

Tabel 7. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.399	3	.133	42.735	.023 ^a
	Residual	.006	2	.003		
	Total	.405	5			

a. Predictors: (Constant), financial_stability, ineffective_monitoring, personal_financial_need

b. Dependent Variable: earning_management

Sumber: Hasil Olahan

Nilai probabilitas F (F-hitung) sebesar 0,023 menjelaskan bahwa variabel *financial stability*, *personel financial need*, dan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *earning management* ($0,023 < 0,05$) terlihat pada tabel 7. ANOVA.

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.576	.359		9.958	.010		
	ineffective_monitoring	-2.784	.432	-.601	-6.443	.023	.881	1.135
	personal_financial_need	.272	.151	.192	1.800	.214	.678	1.476
	financial_stability	-6.040	1.331	-.485	-4.537	.045	.673	1.487

a. Dependent Variable: earning_management

Sumber: Hasil Olahan

Nilai sig untuk variabel *financial stability* sebesar 0,45 berarti memiliki pengaruh terhadap *earning management*, nilai sig untuk variabel *personal financial need* sebesar 0,214 berarti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning management*, dan nilai sig untuk *ineffective monitoring* sebesar 0,23 berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Pembahasan

Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hal ini tampak pada uji F sebesar 42,735 dengan nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai adjusted R Square sebesar 0,962 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel

financial stability, *personel financial need*, *ineffective monitoring* mampu menjelaskan variabel *earning management* sebesar 96,2% dan sisanya sebesar 3,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil uji pada tabel 8 menunjukkan signifikansi sebesar 0,045 (kurang dari 0,05), berarti *financial stability* mempengaruhi *earning management* secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* akan membantu auditor dalam pendeteksian *financial statement fraud*, apabila stabilitas perekonomian perusahaan kurang baik maka tingkat *financial statement fraud* akan meningkat. *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *earning management*, artinya setiap kenaikan 1 satuan *financial stability* akan diikuti penurunan *earning management* sebesar 6,040 satuan. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya perusahaan baik maka perusahaan tidak mungkin akan memanipulasi laba.

Personal financial need tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*, terlihat pada hasil uji pada tabel 8 menunjukkan signifikansi sebesar 0,214 lebih besar dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian Norbarani (2012) bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hal ini dikarenakan perbedaan rasio antara rasio *personal financial need* yang diprosikan dengan OSHIP dengan rasio *earning management* yang diprosikan dengan PPAP yang terlalu jauh. Rasio tertinggi *personal financial need* yang diprosikan dengan OSHIP pada bank BNI sebesar 0,746239, sementara rasio terendah adalah bank BII sebesar 0,269400. Pada rasio *earning management* yang diprosikan dengan PPAP yang tertinggi adalah bank BRI sebesar 1,489900 dan yang terendah adalah bank BII 0,809600.

Ineffective monitoring berpengaruh signifikan terhadap *earning management*, terlihat pada hasil uji pada tabel 8 menunjukkan signifikansi sebesar 0,023 (kurang dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* akan membantu auditor dalam

pendeteksian *financial statement fraud*. *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *earning management*, artinya setiap kenaikan 1 satuan *ineffective monitoring* akan diikuti penurunan *earning management* sebesar 2,784 satuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle*. Variabel-variabel dari *fraud triangle* yang digunakan adalah *financial stability* yang diproksi dengan ACHANGE, *personal financial need* yang diproksi dengan OSHIP, dan *ineffective monitoring* yang diproksi dengan BDOUT. Pendeteksian *financial statement fraud* pada penelitian ini menggunakan manajemen laba dengan proksi PPAP.

Pendeteksian *financial statement fraud* dengan menggunakan analisis *fraud triangle* yakni *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring* sudah baik, dibuktikan secara simultan atau bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* atau manipulasi laporan keuangan yang diproksikan dengan *earning management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Secara parsial atau sendiri-sendiri variabel *financial stability* dan *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Skousen et al. (2009) bahwa salah satu proksinya yaitu *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Akan tetapi variabel *personal financial need* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Saran

Implikasi bagi penelitian yang akan datang ialah hendaknya penelitian yang akan datang dapat meningkatkan cara mendeteksi *fraud triangle* dengan memperpanjang periode

pengamatan karena semakin panjang periode penelitian maka akan semakin baik hasilnya. Selain dengan memperpanjang periode pengamatan, sebaiknya menggunakan semua faktor dalam *fraud triangle* seperti pada faktor *pressure*, *opportunity*, dan *rasionalisasi*. Pada faktor *pressure* dengan menggunakan *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets* dan untuk faktor *opportunity* dengan menggunakan *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*, *Organizational Structure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., dan Loebbecke, J. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Beasley, M., Joseph V., Dana R., dan Terry L. 2010. *Fraudulent Financial Reporting*. Diakses: http://www.coso.org/documents/COSOFRAUDSTUDY2010_001.pdf
- Cressey, D. 1953. *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Effendi, M. 2006. *Fraudulent Financial Reporting: Tanggung Jawab Auditor Independen*. Diakses: <http://muharieffendi.files.wordpress.com/2007/12/makalah-fraudulent-financial-reporting-tanggung-jawab-auditor-independen.pdf>
- Ernst, dan Young. 2009. *Detecting Financial Statement Fraud*. Diakses: [http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraud.pdf/\\$FILE/FIDS-FI_DetectingFinancialStatementFraud.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraud.pdf/$FILE/FIDS-FI_DetectingFinancialStatementFraud.pdf)
- Herdiani, Anindya. 2011. *Skandal Laporan Keuangan Bank Lippo*. Diakses: <http://anindya-auditor.blogspot.com/2011/08/skandal-laporan-keuangan-bank-lippo.html>
- Hutomo, Oki. 2012. *Cara Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Rasio - Rasio Finansial*. Diakses: http://eprints.undip.ac.id/35309/1/Skripsi_16.pdf
- Kotsiantis S., E. Koumanakos, D. Tzelepis, dan V. Tampakas. 2006. Forecasting Fraudulent Financial Statements using Data Mining. *International Journal Of Computational Intelligence*. vol. 3, no. 2, pp. 104-110. Diakses: <http://www.math.upatras.gr/~esdlab/en/members/kotsiantis/v3-2-13.pdf>
- Molida, Resti. 2011. *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif*. Diakses: <http://eprints.undip.ac.id/28758/1/Skripsi06.pdf>
- Norbarani, Listiana. 2012. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam Sas No.99*. Diakses: http://eprints.undip.ac.id/35524/1/Skripsi_32.pdf
- Rachmatin, Dewi. 2010. *Modul Pelatihan SPSS*. Diakses: http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._MATEMATIKA/1969092919941

- Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0*. Diakses: <<http://akuntansi.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2010/05/Uji-Asumsi-Klasik-dengan-SPSS-16.0.pdf>>
- Skousen, C., Kevin R., dan Charlotte J. 2008. *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And Sas No. 99*. Diakses: <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Supriyanto, Agus. 2006. *Banyak Perusahaan Buat Laporan Keuangan Ganda*. Diakses: <http://www.tempo.co/read/news/2006/07/31/05680947/Banyak-Perusahaan-Buat-Laporan-Kuangan-Ganda>
- Tobing, Wilson R. dan Nur I. Anggorowati. 2009. Perataan Laba Melalui Penyisihan Penghapusan (PPAP) Sektor Perbankan. *Akuntabilitas Journal*, vol. 9, no. 1, pp. 50-62.
- Ulinuha, M. Fattakhy. 2010. *Skandal Laporan Keuangan Ganda Bank Lippo*. Diakses: <http://fundra-dian.blogspot.com/2010/11/skandal-laporan-keuangan-ganda-bank.html>
- Yung, I., dan Long W. 2009. Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research*, Vol. 7, No. 2, pp. 63-78.